

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu bank dikenal sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatan utama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berasal dari simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito, Sertifikat Deposito bagi yang kelebihan dana dan di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Melalui kegiatan menghimpun dana, bank juga sebagai tempat menukar, memindahkan uang, menerima dalam segala bentuk pembayaran dan setoran. Bank juga berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya mulai dari kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan memberikan jasa, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dari kelancaran usahanya, dalam bentuk kredit. Selain menghimpun dana bank juga “*Agen of trust*” yaitu memberikan rasa kepercayaan kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan peranan perbankan dalam dana masyarakat maka banyak bank melakukan *go public*. Untuk memberikan kemudahan dalam menambah modalnya dengan cara memberikan atau menjual saham baru melalui pasar modal.

Dengan melakukan *Go public* maka perusahaan dapat dituntut untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan. Sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dari pemasukan sampai pengeluaran harus dicatat secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kegiatan sehari-harinya bank memiliki tujuan bisnis itu sendiri yaitu mendapatkan keuntungan yang besar secara terus-menerus agar dapat melangsungkan kehidupan bank tersebut supaya terjamin dan berkembang dimasa yang akan datang. Dalam profitabilitasnya bank harus tetap menjaga likuiditas untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu-waktu diambilnya. Apabila bank mengalami likuiditas maka membuat nasabah tidak percaya kepada bank tersebut dan mengakibatkan citranya menjadi jelek di masyarakat.

Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* dalam penelitian ini. Perkembangan kinerja profitabilitas pada Bank Swasta Umum Nasional *go public* yang ditinjau dari ROA selama empat tahun terakhir, selama tahun 2009 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2012 rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go*

public mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel

1.1. :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC
Per Desember 2009 – 2012 Triwulan IV
(dalam prosentase)

NO	Nama Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	Tren	Tahun 2012	Tren	Rata-rata Tren
1	PT.Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	0.15	1	0.85	1.39	0.39	1.63	0.24	0.49
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	0.07
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.59	-0.23	0.06
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	0.33
5	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.43	1.62	2.84	-0.59	3.18	0.34	0.47
6	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.11	1.78	-0.33	1.49	-0.29	1.02	-0.47	-0.36
7	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.78	0.35	3	0.22	2.78	-0.22	0.12
8	PT. Bank ICB Bumi Putera, Tbk	0.18	0.51	0.33	-1.64	-2.15	8.87	10.51	2.90
9	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.49	0.38	0.47
10	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	0.50
11	PT. Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	2.74	0.45	0.32
12	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.5	0.48	1.53	0.03	1.57	0.04	0.18
13	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.29	-0.5	1.91	0.62	1.79	-0.12	0.00
14	PT. Bank Bukopin, Tbk.	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	0.12
15	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	-0.13
16	PT. Bank Permata, Tbk	1.4	1.89	0.49	2	0.11	1.7	-0.3	0.10
17	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	0.27
18	PT. PAN Indonesia Bank, TBK	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	1.96	-0.06	0.06
19	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	0.81	0.35	0.17
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.17	-0.48	0.36
21	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	1.32	0.48	-0.03
23	PT.Bank pundi Indonesia, Tbk	-7.88	-13	-5.12	-5	8	0.98	5.98	2.95
33	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	2	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.47	0.36	0.16
24	PT .Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.71	0.33	0.43
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	0.35
26	PT.Bank Mutiara, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-0.93
Jumlah		32,47	32.49	0.02	42.50	10.01	60.77	18.27	9.43
Rata-rata trend		1,25	1,25	0,00	1,63	0,39	2,34	0,70	0,36

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah
*September

Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 26 Bank Umum Swasta Nasional GO PUBLIK terdapat 4 bank yang mengalami penurunan, yaitu : **PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT.Bank Of India Indonesia, Tbk, PT.Bank Capital Indonesia, Tbk, PT.Bank Mutiara, Tbk.**

Kenyataan ini yang melatarbelakangi penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* dan sekaligus mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank antara lain adalah kinerja bank pada aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitifitas, aspek efisiensi, dan aspek profitabilitas.

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo atau kewajiban pada saat ditagih, Kasmir (2010:286). Misalnya, membayar kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Dalam penelitian ini digunakan dua rasio likuiditas antara lain *Loan Deposit Ratio(LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan ROA suatu bank juga akan tinggi. Jika LDR naik berarti kenaikan kredit yang disalurkan lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga laba yang diperoleh akan naik dan jika laba naik maka ROA pun akan mengalami peningkatan.

LAR merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio semakin rendah tingkat likuiditas

bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Apabila LAR meningkat, itu berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank pun meningkat. Dengan demikian, hubungan LAR dengan ROA adalah positif atau searah.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila IPR naik berarti kenaikan surat – surat berharga yang diinvestasikan lebih tinggi daripada kenaikan total dana pihak ketiga maka kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga laba akan naik dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Dalam penelitian ini digunakan rasio adalah *Non Performing Loan* (NPL). Apabila rasio NPL tinggi artinya kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi dipasar, baik suku bunga maupun nilai tukar. Dalam penelitian ini digunakan antara lain rasio *Interest Rate Ratio* (IRR).

IRR terhadap ROA memiliki pengaruh positif atau negatif, karena pengaruh antara IRR dengan ROA dipengaruhi juga oleh trend suku bunga. IRR naik atau positif artinya kenaikan IRSA lebih besar daripada IRSL. Pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba akan naik sehingga ROA juga akan naik. Pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya laba akan menurun sehingga ROA juga akan menurun.

IRR menurun artinya kenaikan IRSA lebih kecil daripada IRSL. Pada saat suku bunga naik, maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba akan menurun sehingga ROA juga akan menurun. Pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba akan naik sehingga ROA juga akan naik.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya, dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dimana BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Rasio BOPO dalam pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh bank. Efisiensi, adalah kemampuan bank untuk dalam menghasilkan keuntungan bersih atas kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu: *Biaya*

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO yaitu mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila BOPO meningkat maka akan menyebabkan peningkatan biaya operasional. Sehingga akan menyebabkan pendapatan operasional bank menurun. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik, ROA naik. Dengan demikian hubungan FBIR dengan ROA memiliki hubungan positif

Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak naik, semakin tinggi modal suatu bank untuk menutup risiko kerugiannya. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*.

NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi NIM berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu semakin meningkat pula. Hal ini disebabkan kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan aktiva produktifnya, berarti mengakibatkan laba meningkat. Dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah yang dialami oleh bank umum swasta nasional *go public* di Indonesia tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR,IPR,LAR,NIM,NPL,IRR,BOPO, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta Nasional (Go public)?
2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?
3. Apakah IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?
4. Apakah LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?
5. Apakah NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?
6. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?
7. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?
8. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?
9. Apakah FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*?

10. Manakah dari rasio-rasio yang digunakan peneliti memberikan kontribusi yang terbesar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang go public?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama terhadap tingkat Assets (ROA) Bank Umum Swasta Nasional go public.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif NIM terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.
10. Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagi Bank

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Swasta Nasional *Go Public*.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi kepustakaan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang karena mengambil judul sama untuk bahan penelitian yaitu dengan meringkas dari penelitian terdahulu kemudian diuraikan dengan teori-teori yang melandasi penelitian serta hipotesis yang digunakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah proses penyusunan, penguraian, dan pembahasan, maka akan menjelaskan sistematika skripsi yang digunakan menurut masing-masing babnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan di gunakan untuk penelitian ini, yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN PENELITIAN DAN ANAISIS DATA

Pada Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, penguji hipotesis dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang

telah dilakukan . disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi peneliti selanjutnya.